



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

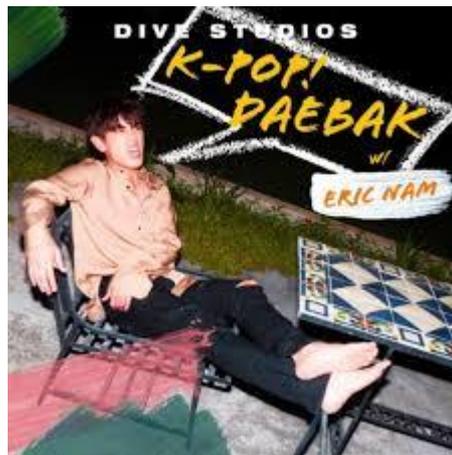
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Karya Sejenis

##### 2.1.1 K-Pop Daebak



Gambar 2.1 Logo K-Pop Daebak

Program *podcast* ini merupakan program yang dibuat oleh artis Korea Eric Nam. *Podcast* ini membahas seputar industri hiburan Korea Selatan dan sering kali menggunakan bahasa Inggris. Membicarakan mengenai lagu-lagu yang baru dirilis, tentang hal-hal sebagai artis Korea. Membicarakan lagu-lagu bersama dengan artisnya langsung dan juga membahas sisi lain dari artis Korea yang berasal dari luar negeri.

Kesamaan program *podcast* yang berjudul “Ep. #37|Catching Up: Jessi” dengan program *podcast* penulis, yaitu membahas mengenai hal-hal seputar industri hiburan Korea Selatan dan sisi lain dari artis Korea. Namun, dalam program *podcast* ini tidak membahas mengenai sisi dari penggemar K-pop ataupun pecinta budaya Korea Selatan.

### 2.1.2 The Tablo Podcast



Gambar 2.2 Logo The Tablo Podcast

Program *podcast* yang dibawakan oleh salah satu member Epik High Tablo ini berbicara tentang dunia dan memiliki topik tentang percakapan filosofis dan argumentasinya. Topik dibahas dengan pembawaan humor gelap yang unik, mengaduk-aduk cerita yang menyentuh hati, mempelajari pelajaran hidup yang berharga, juga menggelitik keingintahuan melalui percakapan yang mendalam dengan tamu yang luar biasa.

Kesamaan program *podcast* The Tablo Podcast yang berjudul “Ep. #39 | So U Think U Know K-Pop?” dengan program *podcast* penulis, yaitu membicarakan pengetahuan mengenai hal-hal seputar K-Pop dari retro jadul hingga yang sedang tren. Dalam episode tersebut, Tablo memberitahu pendengar bahwa ada lagu-lagu K-Pop yang bagus dan legenda, namun belum diketahui oleh banyak orang. Namun, dalam program *podcast* ini seringkali Tablo membahas topik yang dibicarakan sesuai dengan pendapat dirinya dan topik yang dibahas tidak hanya seputar K-Pop.

### 2.1.3 What Would Jamie Do?



Gambar 2.3 Logo What Would Jamie Do?

Program *podcast* yang dibawakan oleh Park Jamie ini membahas tentang nasihat dan perbincangan mengenai masalah, dilema, krisis, kesulitan, dan apapun yang dihadapi oleh seseorang atau Jamie sendiri termasuk dalam dunia K-Pop.

Kesamaan program *podcast* yang berjudul “Ep. #16 | Left on Read, Crazy K-Pop Fangirl, & Closet Musician ft. Levi Bernhardt” dengan program *podcast* penulis, yaitu membahas mengenai dampak dari K-Pop. Dalam episode tersebut menceritakan bagaimana antusias para penggemar idola K-Pop yang dinilai “berlebihan” atau “gila”. Namun, dalam program *podcast* ini tidak selalu membahas mengenai K-Pop.

#### 2.1.4 How Did I Get Here



Gambar 2.4 Logo How Did I Get Here

Program *podcast* yang dibawakan oleh salah satu member DAY6 Jae dan AleXa ini membahas tentang menjalani kehidupan terbaik di internet dan keluar dari sisi lain. *Podcast* ini dibawakan dengan gaya *talk show* klasik.

Kesamaan program *podcast* yang berjudul “Ep.#32 | What Makes Pop Music POP?” dengan program *podcast* penulis, yaitu membahas mengenai bagaimana musik pop bisa menjadi populer termasuk juga K-Pop. Dalam episode ini menjelaskan bagaimana cara kerja bagian dalam dari hit Top 40 selama beberapa dekade. Namun, dalam program *podcast* ini tidak hanya membahas tentang K-Pop saja.

### 2.1.5 In My Feels with JRE & Emily Haydel



Gambar 2.5 Logo In My Feels with JRE & Emily Haydel

Program *podcast* yang dibawakan oleh JRE dan Emily Haydel ini berisikan topik yang menarik mengenai pengakuan atau debat dari pendapat masing-masing penyiar ataupun bintang tamu yang dapat menginspirasi berbagai emosi. Dalam program ini berfokus pada dunia musik Korea yang bisa diungkapkan bersama artis maupun penggemar.

Kesamaan program *podcast* yang berjudul “Choreographer Interview with Kevin Maher” dengan program *podcast* penulis, yaitu membahas mengenai hal-hal seputar K-Pop yang jarang diketahui oleh banyak orang. Dalam episode ini membahas bagaimana seorang koreografer bekerja di industri K-Pop dan menciptakan tarian yang tren dan menjadi ciri khas para idol K-Pop. Juga membahas bagaimana perbedaan sang koreografer bekerja di industri K-Pop dan Western. Namun, program *podcast* ini tidak menyambungkannya dengan kondisi di suatu negara, seperti program *podcast* penulis yang menyambungkannya dengan kondisi di Indonesia.

### 2.1.6 Kekoreaan



Gambar 2.6 Logo Kekoreaan

Program *podcast* yang dibawakan oleh Ron dan Dita ini memiliki topik yang membahas mengenai hal-hal yang sedang dibicarakan mengenai K-Pop. *Podcast* ini tayang satu kali selama seminggu dengan pembahasan topik menggunakan istilah yang diketahui oleh penggemar K-Pop.

Kesamaan program *podcast* ini dengan D'TiK Podcast yaitu membahas topik mengenai hal-hal yang berhubungan dengan K-Pop yang dibicarakan secara mendalam, terutama pada episode yang berjudul "Ep.105: Culture Fans K-pop yang Mau Dihilangin". Dalam episode tersebut juga membahas mengenai bagaimana budaya yang ada dan dibawa oleh para penggemar K-Pop. Namun, program *podcast* ini seringkali mengangkat topik seperti membicarakan kasus-kasus, kontroversi, dan rumor yang terjadi pada artis-artis Korea Selatan yang rata-rata sudah banyak diketahui oleh masyarakat.

Tabel 2.1 Tinjauan Karya Sejenis

	<b>Deskripsi</b>	<b>Relevansi</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>Karya sejenis terdahulu 1</b>	Membicarakan mengenai lagu-lagu yang baru dirilis, tentang hal-hal sebagai aktor Korea Selatan. Membicarakan lagu-lagu bersama dengan artisnya langsung dan juga membahas sisi lain dari Korea Selatan.	Membahas mengenai hal-hal seputar industri hiburan di Korea Selatan dan sisi lain dari artis Korea Selatan.	Tidak membahas mengenai sisi dari penggemar K-pop ataupun pecinta budaya Korea Selatan.
<b>Karya sejenis terdahulu 2</b>	Membicarakan tentang dunia dan memiliki topik tentang percakapan filosofis dan argumentasinya.	Membicarakan pengetahuan mengenai hal-hal seputar K-Pop dari retro jadul hingga yang sedang tren.	Membahas topik yang dibicarakan sesuai dengan pendapat dari penyiar dan topik yang dibahas tidak hanya seputar K-Pop.
<b>Karya sejenis terdahulu 3</b>	Membahas tentang nasihat dan perbincangan mengenai masalah, dilema, krisis, kesulitan, dan apapun yang dihadapi oleh seseorang atau penyiar termasuk dalam dunia K-Pop.	Membahas mengenai dampak dari K-Pop dan menceritakan bagaimana antusias para penggemar idola K-Pop yang dinilai “berlebihan” atau “gila”.	Topik yang dibahas tidak hanya seputar K-Pop.
<b>Karya sejenis terdahulu 4</b>	Membahas tentang menjalani kehidupan terbaik di internet dan keluar dari sisi lain.	Membahas mengenai bagaimana musik pop bisa menjadi populer termasuk juga K-Pop dan menjelaskan bagaimana cara kerja bagian dalam lagu-lagu yang hit selama beberapa dekade.	Topik yang dibahas tidak hanya seputar K-Pop.
<b>Karya sejenis terdahulu 5</b>	Berisikan topik yang menarik mengenai pengakuan atau debat dari pendapat masing-masing penyiar ataupun bintang tamu yang dapat menginspirasi berbagai emosi dan berfokus pada dunia	Membahas mengenai hal-hal seputar K-Pop yang jarang diketahui oleh banyak orang seperti menceritakan hal-hal di balik pembuatan koreografi pada sebuah lagu K-Pop.	Tidak menyambungkan dengan kondisi di suatu negara.

	musik Korea yang bisa diungkapkan bersama artis maupun penggemar.		
<b>Karya sejenis terdahulu 6</b>	Berisikan topik mengenai K-Pop yang dibicarakan dengan menggunakan istilah yang diketahui oleh penggemar K-Pop.	Membahas topik mengenai hal-hal yang berhubungan dengan K-Pop yang dibicarakan secara mendalam.	Mengangkat topik seperti membicarakan kasus-kasus, kontroversi, dan rumor yang terjadi pada artis-artis Korea Selatan yang rata-rata sudah banyak diketahui oleh masyarakat.

## 2.2 Teori dan Konsep

### 2.2.1 Podcast

Sebelum adanya *podcast*, media berbasis audio yang sering dikenal adalah radio. Kini khalayak dapat mendapatkan informasi dengan mengakses media berbasis audio lainnya, seperti *podcast*. Menurut Geoghegan and Klass (seperti dikutip dalam Fadilah, Yudhapramesti, dan Aristi, 2017, p. 6-7) menjelaskan tahun 2004 tercatat sebagai awal kemunculan istilah *podcast*. Ben Hammersley menyebutkan kata "Podcasting" di dalam artikelnya di [www.theguardian.com](http://www.theguardian.com) yang membahas tentang *audioblogs* dan *radio online*. Selama hampir tujuh bulan, istilah "Podcasting" seolah jarang digunakan sampai ada beberapa orang yang menggunakannya sebagai nama pada saat mendaftarkan domain seperti yang dilakukan Dannie Gregoire yang mendaftarkan domain *podcacster.net*.

*Podcast* adalah sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat dan mendistribusikan program audio video radio pribadi secara bebas melalui *new media* serta mampu menghimpun format *MP3*, *pdf*, *ePub*, dan *download* melalui sindikasi sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan diakses banyak orang di seluruh belahan dunia (Berry, 2006).

Perkembangan *podcast* mulai pada tahun 2005. Materi *podcast* juga semakin berkembang dan beragam. Kemasannya dapat berupa sandiwara atau drama, dialog atau *talk show*, monolog dan *feature* atau dokumenter. Topik yang dijadikan sebagai isi pembahasan juga sangat luas, seperti sejarah, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, filsafat, dan lain-lain.

Menurut (McQuail, 2011) *new media* atau media baru sebagai perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda juga. Media elektronik baru ini mencakup beberapa sistem teknologi seperti: sistem transmisi (melalui kabel atau satelit), sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pencarian informasi, sistem penyajian gambar, dan sistem pengendalian (oleh komputer).

### 2.2.2 Talk show

Acara *talk show* merupakan program acara yang mendiskusikan mengenai suatu topik yang diangkat dalam salah satu episode dengan mengumpulkan beberapa orang. Program biasanya dibawakan oleh penyiar sebagai pemandu acara. Namun, terkadang acara *talk show* juga menghadirkan bintang tamu atau narasumber untuk berbagi informasi yang relevan dengan topik yang sedang dibicarakan dan tentunya bermanfaat bagi audiens yang mendengarkan ataupun menontonnya (Naratama, 2013, p. 163, seperti dikutip dalam Wahyuni, 2019).

Ada pula jenis-jenis program *talk show* menurut Fred Wibowo (2007, seperti dikutip dalam Habibah, 2016), yaitu:

#### a. Program Uraian Pendek atau Pernyataan (*The Talk Program*)

Program ini menyediakan acara yang menarik untuk disajikan kepada audiens. Topik yang dibicarakan dalam program merupakan topik yang sangat penting dan perlu penjelasan lebih lanjut untuk audiens. Jadi, pemilihan topik untuk program yaitu dengan sesuatu yang menimbulkan rasa ingin tahu dari audiens.

## b. Program Wawancara

Adanya proses wawancara dalam program ini juga menentukan siapa yang akan menjadi bintang tamu untuk ditanyai. Pemilihan narasumber didasari dengan tokoh yang populer di kalangan masyarakat dalam bidang apapun hingga tokoh yang sedang terkait kontroversi. Adanya narasumber dengan tujuan untuk memberi masyarakat jawaban atas apa yang mereka ingin tahu dari berbagai sudut pandang. Agar lebih interaktif, audiens diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau pendapat mengenai topik yang dibicarakan untuk dibahas.

## c. Program Panel Diskusi

Program ini merupakan pembicaraan antara tiga orang atau lebih mengenai suatu topik permasalahan. Dengan memiliki tiga atau lebih pembicara, masing-masing dapat mengungkapkan pendapatnya pada topik yang dibicarakan. Adanya pembawa acara juga sebagai moderator yang juga bisa memberikan pendapat ataupun membagi pembicaraan.

Agar dapat membuat program *talk show* yang bagus, ada metode *talk show* menurut Klaus Kastan (seperti dikutip dalam Habibah, 2016) yaitu:

HARLEY (*Harmony, Actual, Responsible, Etertainment, dan Yield*). Program *talk show* yang bagus diisi dengan menyusun topik pembahasan yang menarik, adanya pertanyaan, dapat mengambil keputusan, dapat mengarahkan narasumber yang berbicara keluar dari topik, dapat berinteraksi dengan audiens, dan juga berkompromi. Daya tarik pada program *talk show* ada pada topik pembicaraan, narasumber yang relevan dan menarik, juga pertanyaan bagus dan humor dari pembawa acara.

Dalam program *podcast* ini, penulis memberikan informasi dengan format *talk show* yang mudah didengar dan dicerna oleh pendengar. Tentunya program ini juga dibantu oleh narasumber yang mendukung argumentasi dalam bahasan topik pada setiap episode.

### 2.2.3 Teknik Rekam

Dalam persiapan untuk praproduksi, teknisi menyusun alur sinyal suara yang direkam. Kemudian menghubungkan beberapa alat menggunakan *patching* agar menjadi alat rekam yang utuh (Owensinski, 2008, p. 12).

Kemudian proses penyuntingan dan *mixing* untuk menyunting dan menggabungkan beberapa rekaman dan instrumen sehingga menjadi paket rekam yang komplit (Persson, 2006, p. 21 & Owensinski, 2008, p. 2). Diperlukan juga proses terakhir yaitu *mastering*, untuk mengecek hasil akhir secara keseluruhan sebelum nantinya dipublikasikan (Owensinski, 2008, p. 3). Persson (2006) menambahkan proses *mastering* dapat dilakukan dengan menggunakan komputer.

Adanya teknik rekam ini guna untuk memperlancar penulis saat tahap produksi dan pascaproduksi agar rekaman program ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang sudah penulis persiapkan dan lakukan.

### 2.2.4 Wawancara

Menurut Suhandang (2004, p. 1), pencapaian karya jurnalistik yang bagus ditentukan dari hasil melalui wawancara. Pelaksanaan wawancara memiliki sifat-sifat penting yang apabila digunakan dengan susunan yang baik, maka wawancara dapat menghasilkan informasi yang bersifat fleksibel dan bisa diadaptasi dalam situasi-situasi individual (Kerlinger, 2000, p. 2).

Slamet (2011, p. 2) mengatakan bahwa wawancara merupakan cara yang dipakai untuk mendapatkan informasi dengan berinteraksi sosial antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan hasil mengenai apa yang sedang diteliti. Seperti yang dikatakan juga oleh Nazir (1983, p. 3) yang mendefinisikan wawancara sebagai proses tanya jawab tatap muka peneliti dengan narasumber untuk memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian.

### 2.2.5 *Korean Wave (Hallyu)*

Menurut Doobo Shim (seperti dikutip dalam Firdani, 2019, p. 34-35), *Korean Wave* terjadi dikarenakan adanya penyebaran mengenai budaya populer Korea Selatan di berbagai negara. Awalnya *Korean Wave* dimulai dengan penyebaran drama Korea Selatan atau K-Drama. Setelah itu penyebaran fenomena budaya populer ini mulai bertambah dengan diikuti oleh penyebaran melalui musik dan gaya hidup pada masyarakat Korea Selatan. Dengan begitu, istilah *Korean Wave* dijadikan sebagai bentuk kecintaan masyarakat terhadap budaya populer dan hal-hal yang berhubungan dengan Korea Selatan. *Korea Wave* sering diperkenalkan melalui K-Pop, K-Drama, K-Film, K-Food, K-Beauty, *Fashion*, hingga pariwisata. Dengan penyebaran *Korean Wave* ini dapat mempengaruhi pola hidup dan pola pikir masyarakat yang menggemarinya.

### 2.2.6 *Fandom*

Adanya penyebaran *Korean Wave* di berbagai negara juga mempengaruhi kecintaan masyarakat pada idola kesukaan. Salah satu pasar yang memiliki penyebaran luas dalam *Korean Wave* yaitu K-Pop. Penyebaran ini terjadi dengan semakin banyaknya masyarakat yang menyukai K-Pop. Dengan banyaknya masyarakat yang menyukai K-Pop, hal ini bisa membuat adanya *fandom*.

Menurut Gooch (seperti dikutip dalam Fauziah, 2015, p. 4), *fandom* sendiri merupakan singkatan dari kata *fans* (penggemar) dan *kingdom* (kerajaan), sehingga dapat diartikan pendek sebagai kumpulan atau komunitas para penggemar pecinta K-Pop. Pengertian panjangnya, Gooch mengatakan bahwa istilah *fandom* merupakan kumpulan para penggemar yang membuat jaringan sosial secara individu hingga menjadi kelompok dengan melakukan hal-hal yang dianggap menjadi kesamaan dan kepentingan bersama.

Dalam melakukan berbagai hal untuk kecintaannya terhadap K-Pop, *fandom* menggunakan berbagai *platform*. Hal tersebut untuk melakukan sebagai bentuk memberikan atau menyebarkan informasi mengenai hal-hal yang

berhubungan dengan K-Pop secara beramai-ramai melalui *fanbase* (media kumpulan salah satu *fandom* yang dibuat oleh penggemar) di media sosial. Kegiatan yang dilakukan oleh penggemar tersebut biasa disebut *fangirling* yang berasal dari kata *fangirl* (penggemar perempuan). Untuk penggemar laki-laki biasa dengan sebutan *fanboy* berdasarkan praktik yang dilakukannya dalam *fandom* (Jenkins, 2007, seperti dikutip dalam Fauziah, 2015, p. 4-5).